

Evaluasi Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas 2D MIN 1 Kutai Timur

Resti Novia Rahayu *¹

A. Dia Mandasari ²

Zurriati ³

Eka Widyanti ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

*e-mail: rahayurestinovia@gmail.com¹, diamandasariandi@gmail.com², zurzurriati55@gmail.com, ekawidyanti619@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, di mana peneliti membagikan soal-soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam mata pelajaran Matematika. Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal yang mencakup materi yang telah diajarkan, dan kemudian menganalisis hasilnya untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan hasil jawaban siswa dan mengaitkannya dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada beberapa konsep tertentu. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Kata kunci: Evaluasi, kompetensi siswa, Matematika, penelitian kualitatif, pembelajaran.

Abstract

This study aims to evaluate the achievement of student competencies in Mathematics for Class 2D at MIN 1 Kutai Timur. The research method used is qualitative with a field-based approach, where the researcher distributed evaluation questions to students to assess their understanding and abilities in the subject of Mathematics. The evaluation process involved providing questions covering the material that had been taught, followed by analyzing the results to identify the level of competency achievement. Data analysis was performed using descriptive analysis by illustrating students' answers and relating them to the established competency standards. The findings indicate that most students have achieved the expected competencies, although some students still struggle with certain concepts. Based on these findings, it is recommended to adopt a more interactive teaching approach and provide additional support to students who need further assistance. This study contributes to improving the quality of Mathematics evaluation at the elementary school level, particularly in enhancing student competency achievement.

Keywords: Evaluation, student competency, Mathematics, qualitative research, learning.

PENDAHULUAN

Evaluasi dan penilaian merupakan cara menentukan nilai sesuatu, namun berbeda dari segi ruang lingkup dan pelaksanaannya, evaluasi dan penilaian bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sementara tes merupakan instrumen pengukurannya. Pengukuran dibatasi pada angka-angka tentang learning proses. Evaluasi dan penilaian pada hakikatnya suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek (Rahman & Nasryah, 2019). Evaluasi adalah langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. pelaksanaan evaluasi yang tepat dan benar akan memenuhi target yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui permasalahan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran, dan juga dapat dijadikan patokan untuk membuat perencanaan evaluasi selanjutnya (Thoif, 2024).

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari. Untuk memastikan evaluasi tersebut berjalan efektif, kompetensi dasar dikembangkan dan dijelaskan menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi ini merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang berupa perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar sebagai acuan penilaian suatu mata pelajaran. Indikator yang dikembangkan harus mencapai tingkat minimal suatu kompetensi dasar, namun diperbolehkan melebihi tingkat minimal tersebut (Nuryadi et al., 2018). Dengan demikian, indikator pencapaian kompetensi berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai apakah suatu KD telah tercapai sepenuhnya. Jika semua indikator pada KD telah tercapai, maka KD tersebut sudah terpenuhi (Indriawati et al., 2017). Oleh karena itu, indikator pencapaian kompetensi menjadi pedoman yang sangat penting dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dalam setiap mata pelajaran. Hal itu karena evaluasi adalah langkah yang memang sangat penting untuk dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang sangat bergantung pada evaluasi untuk menilai kemampuan siswa adalah Matematika. Matematika mengajarkan keterampilan berpikir logis dan analitis yang sangat penting bagi perkembangan kognitif anak. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Matematika mencakup berbagai konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa, seperti operasi hitung bilangan, geometri, pengukuran, dan penyelesaian masalah.

Menatap masa depan, matematika harus dipelajari siswa-siswa kita karena kegunaannya yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Penerapan matematika akhir-akhir ini telah berubah banyak dan cepat karena kehadiran dan perkembangan teknologi elektronik dalam dunia kerja. Pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung (DEPDIKNAS, 2007). Untuk itulah evaluasi perlu dilakukan agar tujuan kompetensi dapat tercapai.

Pada MIN 1 Kutai Timur, kelas 2D merupakan salah satu kelas yang mengalami perkembangan pembelajaran matematika yang dinamis. Namun, untuk memahami tingkat pencapaian kompetensi siswa, perlu dilakukan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan dengan melalui pemberian soal-soal evaluasi.

Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan merupakan materi pokok yang mendasar dalam matematika, sehingga tanpa pemahaman yang kuat tentang materi tersebut, maka dapat berdampak pada kesulitan yang dialami saat mempelajari materi selanjutnya. Dalam pembelajaran matematika diperlukan tahapan-tahapan yang hierarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Sikap dan minat siswa pun beraneka ragam, baik dalam menanggapi pembelajaran pada umumnya maupun matematika pada khususnya. Berbagai hal yang menyangkut siswa, juga berkembang bersama lingkungan belajarnya, baik yang langsung dirasakan siswa maupun yang tidak langsung. Metodologi dan segala aspek pembelajaran yang diciptakan guru, bahan ajar, sumber belajar, media, dan situasi kelas juga membantu memberikan dorongan maupun hambatan dalam siswa belajar (Kurniani Ningsih et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan, yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam tentang pencapaian kompetensi siswa dalam mata pelajaran Matematika. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian Soal Evaluasi: Soal-soal yang dirancang untuk mengevaluasi penguasaan konsep dasar matematika yang telah diajarkan kepada siswa.

2. Observasi: Mengamati cara siswa menyelesaikan soal dan interaksi mereka dengan materi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur. Sampel yang diambil adalah 29 siswa yang diambil untuk mewakili kemampuan akademik yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Evaluasi Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas 2D MIN 1 Kutai Timur

Evaluasi pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 2D MIN 1 Kutai Timur merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan, serta seberapa efektif proses pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan materi, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.

Operasi hitung matematika di sekolah dasar masih tergolong standar dan sederhana dimana penjumlahan dan pengurangan biasanya diajarkan untuk siswa kelas 1 kemudian perkalian dan pembagian diajarkan mulai dari kelas 2 dan seterusnya. Para siswa diharuskan memiliki kemampuan dalam penjumlahan dan pengurangan. Namun walaupun demikian pada kenyataannya di lapangan banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga terkadang siswa dibuat frustrasi ketika tidak dapat memecahkan soal matematika (Utami & Humaidi, 2019). Kesulitan yang dialami siswa tersebut, mengakibatkan siswa beranggapan bahwa materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan merupakan satu diantara materi yang dianggap sulit (Ramlah et al., 2017). Maka dari itu, evaluasi sangat perlu dilakukan agar hal-hal terkait motivasi belajar siswa atau kesulitan belajar siswa dapat diperbaiki agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Alat pengukuran dapat terdiri dari ujian, survei, dialog, dan pengamatan (Nuriyah, 2014). Dalam upaya pencapaian kompetensi, alat pengukur seperti ujian, survei, dialog, dan pengamatan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi atau keterampilan yang diharapkan. Setiap alat pengukur ini memiliki tujuan dan cara kerja yang berbeda, namun semuanya berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian kompetensi siswa. Ujian digunakan untuk mengukur pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi secara lebih terstruktur dan objektif. Survei sendiri bisa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat, persepsi, atau pengalaman siswa terkait dengan proses pembelajaran atau materi yang diajarkan. Adapun dialog dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman atau kemampuan berbicara dan berpikir kritis melalui interaksi langsung dengan pengajar atau teman sekelas. Terakhir pengamatan memungkinkan guru untuk melihat secara langsung perilaku atau tindakan siswa yang mencerminkan pemahaman atau keterampilan yang telah mereka pelajari. Secara keseluruhan, alat pengukur ini membantu guru dalam melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap pencapaian kompetensi siswa dari berbagai aspek.

Siswa Kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur

Siswa kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur merupakan kelompok anak-anak usia sekitar 8-9 tahun yang sedang berada di tahap perkembangan awal dalam pembelajaran dasar matematika. Pada usia ini, anak-anak sudah mulai menguasai beberapa konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, pengenalan angka, serta bentuk-bentuk geometri dasar. Anak-anak juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Secara umum, siswa kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Ada siswa yang sudah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar, sementara ada juga yang membutuhkan pendekatan lebih individual untuk memahami

materi dengan lebih baik. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi pada tahap-tahap awal pendidikan dasar, di mana setiap siswa berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Pembelajaran Matematika

Perkembangan matematika dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sesuai dengan tuntutan zaman. Karena dorongan zaman itulah memotivasi manusia untuk lebih inovatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu mendasar. Salah satu pengembangan yang dimaksud adalah isu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat penting karena berhubungan dengan penanaman konsep pada peserta didik. Peserta didik tersebut yang kelak ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nila, 2008).

Pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar keterampilan berpikir logis dan kritis pada anak. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar matematika yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai landasan untuk mempelajari konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika di sekolah dasar harus disusun dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. (Soviawati, 2011)

Salah satu materi yang diajarkan dalam matematika adalah penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran matematika mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang konsep dasar bilangan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam pembelajaran matematika lanjutan. Penjumlahan adalah operasi matematika yang digunakan untuk menambahkan dua bilangan atau lebih untuk mendapatkan jumlah total, sedangkan pengurangan adalah operasi untuk mengurangi satu bilangan dari bilangan lainnya untuk mendapatkan selisih. Kedua operasi ini, meskipun sederhana, merupakan dasar dari berbagai konsep matematika yang lebih kompleks dan sangat berguna dalam pemecahan masalah praktis. (dwi Kurino, 2018)

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik kita. Untuk itu proses pembelajaran harus dirancang dengan baik dan evaluasi harus senantiasa dilakukan. Evaluasi dalam pembelajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi terhadap cara siswa mengerjakan soal, memberikan ujian atau tes tertulis, serta memberikan tugas individu atau kelompok yang melibatkan soal-soal penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menguasai kedua operasi ini dan siap melanjutkan ke konsep matematika yang lebih lanjut, seperti perkalian dan pembagian. Pencapaian kompetensi dasar dalam penjumlahan dan pengurangan menjadi dasar yang kokoh untuk pembelajaran matematika selanjutnya. (Manullang, 2014)

Evaluasi Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur

Evaluasi Pencapaian Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2D yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 di MIN 1 Kutai Timur bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi matematika yang telah dipelajari, seperti penjumlahan dan pengurangan. Evaluasi ini dilakukan dengan tes tertulis menggunakan soal pilihan ganda untuk menilai kompetensi siswa. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, serta menjadi dasar untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya, termasuk bimbingan atau remedial bagi siswa yang belum mencapai target kompetensi dan penguatan bagi yang sudah memenuhi standar.



Gambar 1 dan 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, dan menyanyikan lagu Mars Madrasah, lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila, dan Mars Kutai Timur agar siswa bersemangat.



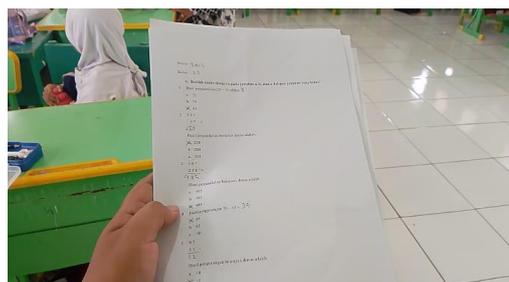
Gambar 3. Pemberian materi tentang penjumlahan dan pengurangan



Gambar 4 dan 5. Pembagian soal Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan



Gambar 6 dan 7. Siswa mengerjakan soal Evaluasi mata pelajaran Matematika



Gambar 8. Siswa telah selesai mengerjakan soal Evaluasi mata pelajaran Matematika

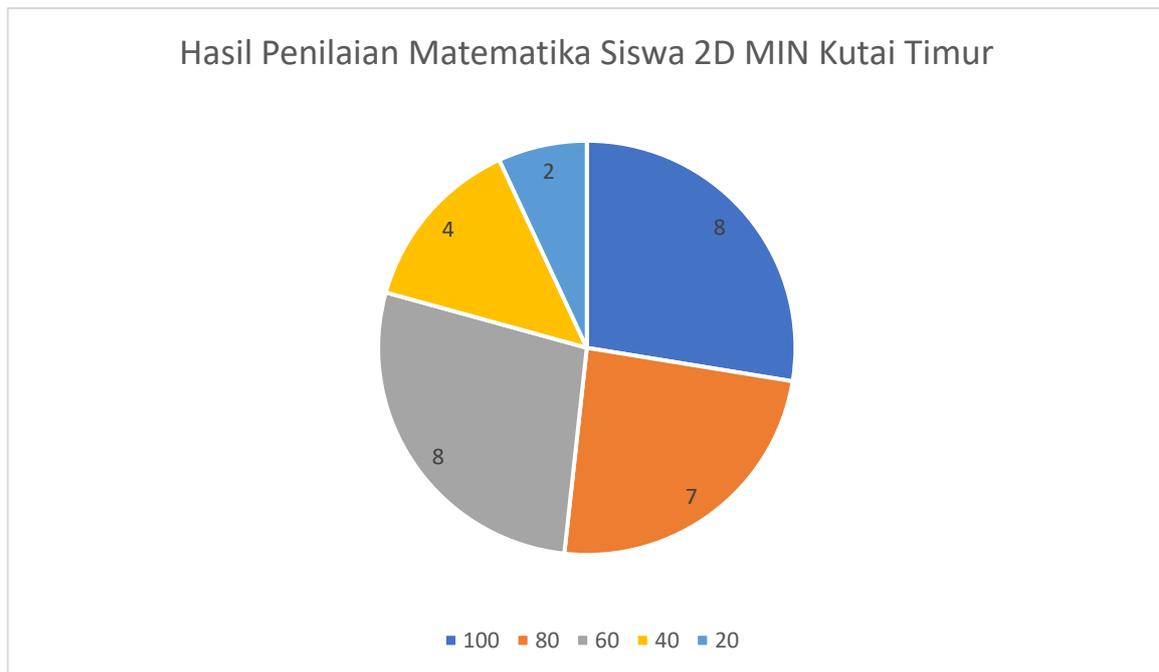
Dari evaluasi yang telah dilakukan, pada siswa kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Data:

- Nilai 100: 8 siswa
- Nilai 80: 7 siswa
- Nilai 60: 8 siswa
- Nilai 40: 4 siswa
- Nilai 20: 2 siswa

Total siswa:

- Total siswa = $8 + 7 + 8 + 4 + 2 = 29$ siswa



Deskripsi Diagram Lingkaran:

- 27.59% (8 siswa) memperoleh nilai 100, ini menunjukkan bagian terbesar dalam diagram, yang menggambarkan siswa dengan penguasaan terbaik terhadap materi.
- 24.14% (7 siswa) memperoleh nilai 80, menunjukkan hampir sepertiga siswa di kelas ini memiliki pemahaman yang baik.
- 27.59% (8 siswa) memperoleh nilai 60, yang juga menunjukkan bahwa sebanding dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 100.
- 13.79% (4 siswa) memperoleh nilai 40, yang menandakan kelompok siswa yang perlu lebih banyak bantuan.
- 6.90% (2 siswa) memperoleh nilai 20, yang menunjukkan kelompok siswa yang paling membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran matematika.

Hasil Evaluasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran matematika siswa kelas 2D di MIN 1 Kutai Timur, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Sebagian Besar Siswa Menguasai Materi dengan Baik

Sebanyak 27.59% (8 siswa) memperoleh nilai 100, dan 24.14% (7 siswa) memperoleh nilai 80, yang berarti hampir setengah dari jumlah siswa menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki

pemahaman yang cukup solid mengenai konsep-konsep matematika yang telah diajarkan, dan pembelajaran dapat dikatakan efektif bagi sebagian besar siswa.

2. Beberapa Siswa Masih Memerlukan Bantuan

Sebanyak 27.59% (8 siswa) memperoleh nilai 60, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih berada pada tingkat penguasaan dasar. Siswa dengan nilai ini sudah memahami konsep dasar, namun mungkin membutuhkan pendalaman materi lebih lanjut agar bisa mencapai pemahaman yang lebih baik. Dan 13.79% (4 siswa) memperoleh nilai 40, yang menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mungkin kesulitan dengan beberapa konsep dasar dalam matematika dan membutuhkan perhatian lebih intensif untuk memahami materi. Serta 6.90% (2 siswa) memperoleh nilai 20, yang merupakan persentase kecil tetapi cukup signifikan. Siswa-siswa ini menghadapi kesulitan besar dalam memahami materi dan memerlukan pendekatan lebih individual dan bimbingan tambahan agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Efektivitas Pembelajaran:

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sekitar 60% (nilai 100 + 80), memperoleh nilai yang baik hingga sangat baik, yang menandakan bahwa metode dan materi pembelajaran yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa. Perlu perbaikan untuk beberapa siswa, namun, dengan adanya 13.79% siswa yang mendapat nilai 40 dan 6.90% yang memperoleh nilai 20, dapat disimpulkan bahwa ada sebagian kecil siswa yang belum menguasai materi secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus.

4. Tindak Lanjut yang Diperlukan:

Bagi siswa dengan nilai rendah (40 dan 20), perlu dilakukan pendekatan individual atau tugas remedial untuk membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Sebaliknya, siswa yang sudah menguasai materi dengan baik (nilai 100 dan 80) dapat diberikan tugas pengayaan atau tantangan ekstra untuk memperdalam pemahaman mereka, agar tidak merasa bosan dengan materi yang sudah mereka kuasai. Pihak guru juga perlu mengevaluasi kembali metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa semua siswa, terutama yang kesulitan, mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran matematika di kelas 2D MIN 1 Kutai Timur menunjukkan hasil yang cukup baik untuk sebagian besar siswa. Namun, ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran secara umum dapat dikatakan efektif untuk sebagian besar siswa, perlu ada langkah-langkah perbaikan dan diferensiasi pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menguasai materi dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil evaluasi pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 2D MIN 1 Kutai Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Sebanyak 51,73% siswa memperoleh nilai yang sangat baik (nilai 100 dan 80), yang menunjukkan penguasaan yang solid terhadap materi yang diajarkan. Meskipun demikian, ada sekitar 47,59% siswa yang masih membutuhkan perhatian lebih, dengan sebagian mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah efektif bagi sebagian besar siswa, namun untuk siswa yang mengalami kesulitan, diperlukan pendekatan lebih individual dan pemberian bantuan tambahan. Oleh karena itu, perbaikan dan penyesuaian metode pembelajaran serta penyediaan tugas remedial bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut menjadi langkah penting dalam mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran

Matematika di tingkat sekolah dasar, dengan menekankan pentingnya keberagaman pendekatan dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

Saran

Dari pembahasan di atas, Penulis berharap agar proses evaluasi pencapaian kompetensi siswa dapat dilakukan secara lebih beragam, misalnya dengan menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes lisan, tugas individu, dan observasi langsung. Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka memahami kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau alat peraga, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPDIKNAS. (2007). Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*, 17.
- dwi Kurino, Y. (2018). Problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Indriawati, S., Sunardi, S., & Kurniati, D. (2017). Pengembangan Indikator 4 C's yang Selaras dengan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas IX Semester 1. *Kadikma*, 8(2), 176–188.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Manullang, M. (2014). Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21(2), 208–214.
- Nila, K. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, 229–235.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>
- Nuryadi, A., Santoso, B., & Indaryanti, I. (2018). Kemampuan pemodelan matematika siswa dengan strategi scaffolding with a solution plan pada materi trigonometri di kelas x sman 2 palembang. *Jurnal Gantang*, 3(2), 73–81.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Ramlah, R., Benu, S., & Paloloang, B. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas Vii Smpn Model Terpadu Madani. *JIPMat*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1245>
- Soviawati, E. (2011). Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 2(2), 79–85.
- Thoif, M. (2024). BAB 15 PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN EVALUASI. *Evaluasi Pembelajaran*, 238.
- Utami, N. A., & Humaidi. (2019). Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 39–43. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/1299>